

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Danang Sunyoto (2016:21) kajian Pustaka dapat diartikan sebagai berikut:

“Suatu proses penelaahan atau pengkajian terhadap berbagai literatur atau sumber kepustakaan yang ditunjukkan untuk menemukan pegangan atau landasan teoritik yang kuat serta memiliki keabsahan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.”.

Disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat di penelitian ini yaitu mengenai penjualan dan total hutang terhadap laba bersih.

2.1.1 Penjualan

Menurut Sahala dan Stevy (2019:29) penjualan (selling) berarti proses kegiatan menjual, yaitu dari kegiatan penetapan harga jual sampai produk didistribusikan ke tangan konsumen (pembeli).

Menurut Hery (2015:40) Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit

Menurut Sri Dewi dan Ely suhayati (2014:81) Sales merupakan penjualan. Penjualan barang dagangan adalah operasi perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.1 Indikator Penjualan

Indikator penjualan menurut Sulistyowati (2010:270) dinyatakan sebagai berikut:

Penjualan = Penjualan Barang/Jasa – Potongan Penjualan – Retur Penjualan.

2.1.2 Hutang

Menurut Hani Werdi Apriyani (2018:73) Hutang merupakan kewajiban sekarang dan berasal dari transaksi masa lalu. Hutang atau kewajiban sekarang berarti bahwa kewajiban itu terjadi pada saat ini dan perusahaan harus mengorbankan adanya arus keluar dalam penyelesaian kewajiban tersebut.

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:24) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Hery (2015:13) Hutang (liabilities) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hutang adalah modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan produksi suatu perusahaan yang dimana sumber dana tersebut berasal dari pihak luar.

2.1.2.1 Jenis – Jenis Hutang

Menurut Munawir (2017, hal 18) hutang dikelompokkan menjadi:

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain:
 - a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
 - b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
 - c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
 - d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 - e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
 - f. Penghasilan yang diterima di muka (Deferred Revenue), adalah penerimaan uang muka untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasikan.

2. Hutang jangka panjang Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:
 - a. Hutang Obligasi
 - b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
 - c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

2.1.2.3 Indikator Hutang

Menurut Fahmi (2015:160) Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

2.1.2.4 Adapun indikator untuk Hutang adalah sebagai berikut:

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

Ket:

- Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun
- Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:24) Laba bersih merupakan jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak.

Menurut Carl S. Warren et al (2017:17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (net income atau net profit).

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Laba Bersih

Menurut Harahap dan Sopyan (2011) Manfaat dari laba bersih adalah :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Laba

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2013, hal 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1. Laba Kotor Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.
2. Laba Operasi Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.
3. Laba Bersih Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.
4. Laba Per Lembar Saham Biasa Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

2.1.3.3 Indikator Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan

Keterangan:

Laba Sebelum Pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut M Nafarin, (2015:166) Apabila perusahaan mampu meningkatkan penjualan, maka perusahaan mempunyai kemungkinan untuk memperbesar atau

meningkatkan laba, semakin tinggi penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Fandy Tjiptono & Gregorius Chandra, (2012:310) Untuk bisa memperoleh laba, jumlah hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dagang harus lebih besar dari pada jumlah harga pokok barang yang dijual dan biaya usahanya, apabila penjualan meningkat maka jumlah laba yang diperoleh akan meningkat juga.

2.2.2 Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

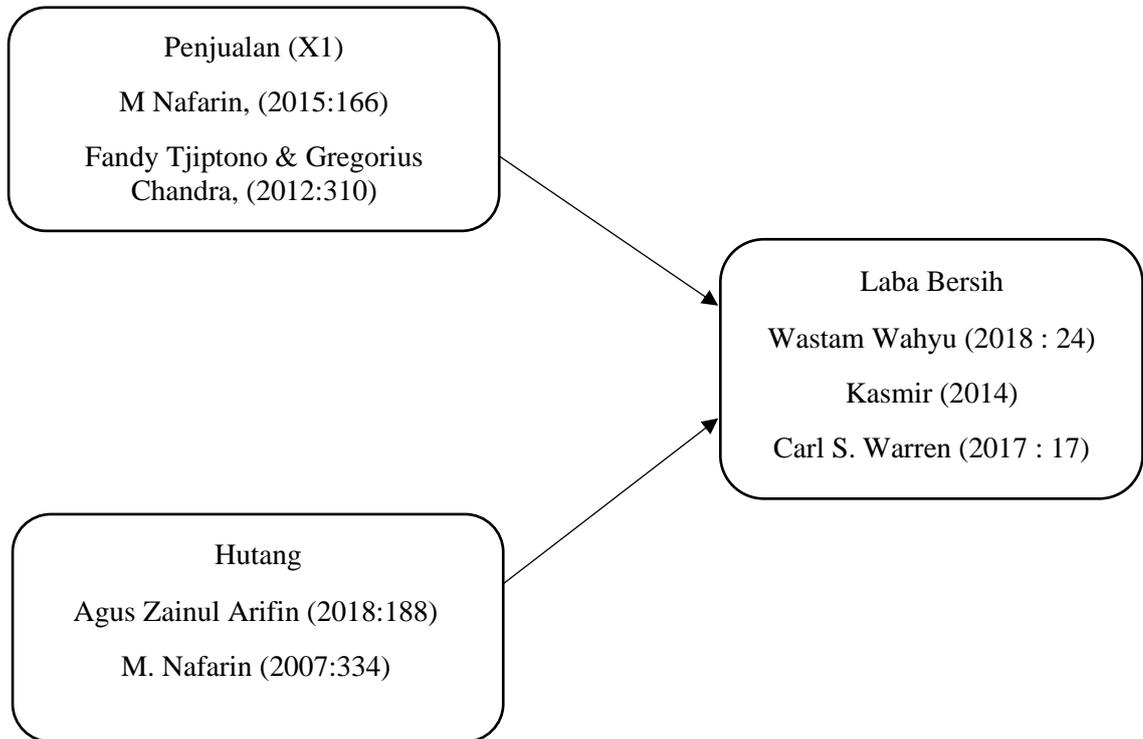
Menurut Agus Zainul Arifin (2018:188) Hutang jangka pendek digunakan untuk pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal digunakan Ketika kebutuhan investasi tinggi dalam kaitan dengan tingkat profitabilitas.

Yoga Bimantara (2019) Apabila jika hutang naik maka Laba bersih akan naik, artinya semakin tinggi hutang maka kemungkinan terjadinya peningkatan laba bersih semakin tinggi.

Sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Alex Budi (2019), dan Yoga Bimantara (2019) bahwa hutang memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih.

2.3 Paradigma Pemikiran

Berdasarkan premis-premis diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan bahwa penjualan, dan hutang berpengaruh terhadap laba bersih.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan awal untuk memecahkan suatu masalah. Dugaan tersebut dibuat oleh peneliti mengacu pada data yang diperoleh. Lalu dugaan tersebut ditentukan berdasarkan dari hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka penulis berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2: Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih.